



Pengaruh Kapabilitas Dinamis Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus UMKM Kabupaten Kolaka)

Zatia Zatia

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: manajemenzatiati@gmail.com

Fitri Kumalasari

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: fitrikumalasari77@gmail.com

Almansyah Rundu Wonua

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Korespondensi penulis: manajemenzatiati@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine: (1) The effect of dynamic capabilities on competitive advantage case studi UMKM Kabupaten Kolaka. (2) The effect of innovation capability on competitive advantage case studi UMKM Kabupaten Kolaka. (3) the influence of dynamic capabilities on innovation capabilities as a mediating (intervening) variable in case studies UMKM Kabupaten Kolaka. this research is an explanatory research model with a Quantitative approach. Data collection in this study used literature study and questionnaire distribution. The population of this study were all UMKM of Kolaka Regency. While the sample of this study were 55 respondents using purposive sampling technique.. Testing research instruments employed validity and reliability tests by using SPSS 25.0. The data analysis technique used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with measurement model test (outer model) and structural model testing (inner model) with Smart PLS 4.0. Based on the results of the study, it is known that there is a positive and significant influence between the dynamic capabilities variable on competitive advantage Behavior, this is indicated by the P-Value of 0.005. And the innovation capability variable also has a positive and significant effect on competitive advantage, this is indicated by the P-Value of 0.000. And the dynamic capabilities on innovation capability as mediating (intervene) variable also has a positive and significant effect.*

Keywords: *dynamic capabilities, innovation capability and competitive advantage*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kapabilitas dinamis terhadap keunggulan kompetitif studi kasus UMKM Kabupaten Kolaka. (2) pengaruh kapabilitas inovasi terhadap keunggulan kompetitif studi kasus UMKM Kabupaten Kolaka. (3) pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kapabilitas inovasi sebagai variabel mediasi (intervening) studi kasus UMKM Kabupaten Kolaka. Penelitian ini merupakan model penelitian explanatory research dengan pendekatan Kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan penyebaran kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Kolaka. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 55 responden dengan menggunakan teknik accidental sampling yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS 25.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan pengujian measurement model (outer model) dan pengujian model struktural (inner model) dengan Smart PLS 4.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kapabilitas dinamis terhadap keunggulan kompetitif pengaruh positif dan signifikan hal ini ditunjukkan dari nilai P-Value sebesar 0.005. Dan variabel kapabilitas inovasi terhadap keunggulan kompetitif juga berpengaruh positif dan signifikan hal ini ditunjukkan dari nilai P-Value sebesar 0.000. Dan variabel kapabilitas dinamis terhadap kapabilitas inovasi sebagai variabel mediasi (intervening) juga berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: kapabilitas dinamis, kapabilitas inovasi dan keunggulan kompetitif

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya (Stiadi et al., 2021). UMKM adalah suatu aktivitas yang ada hubungannya dengan ekonomi dan perekonomian dalam bentuk pergerakan pembangunan Indonesia, bidang usaha yang digariskan dalam sistem UMKM ada agribisnis (peternakan, perikanan, kehutanan sumber daya alam secara umum), industri manufaktur (tekstil dan garmen, otomotif, elektronik, makanan dan minuman, kerajinan), agraris (beras, jagung, kedelai, umbi-umbian, buah-buahan dan sayuran), bisnis kelautan serta peningkatan SDM Meningkatnya interpenetrasi ekonomi dan saling ketergantungan pelaku-pelaku ekonomi. UMKM menjadi salah satu penggerak roda perekonomian nasional dengan kontribusi dan perannya dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dibandingkan dengan elemen bisnis lain yang ada di Indonesia, hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu berkontribusi menyerap tenaga kerja lebih banyak, sebesar 99% dari total keseluruhan unit usaha tentunya hal ini mampu menekan angka pengangguran dan mengatasi kemiskinan di Indonesia. UMKM menjadi salah satu penggerak roda perekonomian nasional dengan kontribusi dan perannya dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dibandingkan dengan elemen bisnis lain yang ada di Indonesia, hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu berkontribusi menyerap tenaga kerja lebih banyak, sebesar 99% dari total keseluruhan unit usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2022) tentunya hal ini mampu menekan angka pengangguran dan mengatasi kemiskinan di Indonesia. Dari data Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UMKM), jumlah UMKM ditanah air telah mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,97 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun (Kementerian Keuangan RI 2022).

Tinggi atau banyaknya jumlah UMKM di Indonesia dituntut untuk dapat bersaing, untuk dapat bersaing UMKM harus memiliki keunggulan kompetitif karena dengan keunggulan kompetitif dapat tercapai kekuatan (*strength*) yang terdiri dari tenaga kerja yang terampil, pelanggan yang setia, produk sesuai selera konsumen, inovasi produk dan proses produksi serta lahan usaha yang memadai. Peluang (*opportunity*) terdiri dari mutu proses produksi, memperluas jangkauan pemasaran dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan kemampuan manajerial yang mempunyai sistem manajemen mutu yang berdampak pada kepercayaan konsumen meningkat (Tyoso & Haryanti, 2020). Keunggulan kompetitif adalah kemampuan yang diperoleh sebuah perusahaan melalui karakteristik baik produk maupun jasa yang ditawarkan serta sumber daya yang dimiliki untuk dapat memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada pada industri dan pasar yang sama

(Rustian & Widiastuti, 2020). Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk menawarkan dan melibatkan penciptaan produk dan layanan yang unik sehingga dapat dirasakan konsumen serta bernilai dipasar untuk mencapai penawaran yang memiliki keunikan dibandingkan penawaran pesaing perusahaan perlu untuk menerapkan strategi diferensiasi. Terdapat tiga strategi diferensiasi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif yaitu keunggulan biaya (*cost leadership*), keunikan produk dan fokus (Suhardoyo, 2019).

Keunggulan kompetitif adalah kemampuan yang diperoleh sebuah perusahaan melalui karakteristik baik produk maupun jasa yang ditawarkan serta sumber daya yang dimiliki untuk dapat memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada pada industri dan pasar yang sama (Rustian & Widiastuti, 2020). Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk menawarkan dan melibatkan penciptaan produk dan layanan yang unik sehingga dapat dirasakan konsumen serta bernilai dipasar untuk mencapai penawaran yang memiliki keunikan dibandingkan penawaran pesaing perusahaan perlu untuk menerapkan strategi diferensiasi. Terdapat tiga strategi diferensiasi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif yaitu keunggulan biaya (*cost leadership*), keunikan produk dan fokus (Suhardoyo, 2019). Hal ini juga didukung dengan pernyataan bahwa dengan strategi diferensiasi, perusahaan akan memiliki identitas atau ciri khas atas produk atau jasa yang dihasilkan (Fadilah & Yuniarti, 2021).

Keunggulan kompetitif UMKM dapat dipengaruhi oleh kapabilitas dinamis, menurut Asrunputri & Zulkarnaen (2019) kapabilitas dinamis merupakan kegiatan rutin pengembangan dan analisis produk, administrasi dan tata kelola dasar (kemampuan dasar atau operasional) dan kemampuan dinamis untuk tingkat yang lebih tinggi yakni untuk merasakan dan mengambil peluang baru, meningkatkan peluang serta mengubah kegiatan dan kemampuan bisnis atau memanfaatkan peluang. Kapabilitas dinamis merupakan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dan membangun kemampuan perusahaan pada sumber internal maupun eksternal agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dengan cara mengubah sumber daya menjadi produk yang memiliki keunggulan kapabilitas yang disebutkan adalah perusahaan yang dapat menunjukkan perkembangan inovasi menggunakan kompetensi internal dan eksternal perusahaan (Danial dkk, 2022).

Selain kapabilitas dinamis yang mempengaruhi keunggulan kompetitif UMKM ialah kapabilitas inovasi. Menurut Diyana dkk, (2019) kapabilitas inovasi adalah produk atau layanan baru yang dihadirkan ke pasar untuk melayani kebutuhan pasar atau dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan eksternal, inovasi dianggap sebagai salah satu fitur sukses dalam ekonomi yaitu sebagai elemen dasar untuk mencapai kepuasan pelanggan dan

untuk mewujudkan keinginannya. Kapabilitas inovasi merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan suatu usaha atau bisnis karena memiliki karakteristik baik dari segi teknis, produk maupun pemasaran dan memiliki prinsip usaha yang kuat untuk fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi (Ma'ruf & Hasin, 2022).

Tabel 1. 1 Data Jumlah UMKM Kolaka

Golongan	Jumlah Umkm (Tahun)	
	2020	2021
Mikro	4124	11305
Kecil	829	1483
Menengah	21	153

Sumber : (Dinas Koperasi & Usaha Kecil Dan Menengah Kab. Kolaka, 2021)

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti menunjukkan jumlah UMKM di Kabupaten Kolaka bertambah sangat pesat, akan tetapi sebagian UMKM yang telah berdiri mengalami pertumbuhan usaha yang sangat lambat sehingga mengakibatkan beberapa kasus UMKM yang dijalankan tidak mengalami peningkatan dan tidak berkembang (diam di tempat) sehingga berdampak pada penurunan pendapatan ataupun omset usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 2 Omset/Perbulan UMKM Di Kabupaten Kolaka 2021

Golongan	Sektor	Omset /Perbulan	
		2020	2021
Mikro	Perdagangan	250.000	250.000
	Jasa	150.000	100.000
Kecil	Perdagangan	4.000.000	3.000.000
	Jasa	2.000.000	1. 000.000
Menengah	Perdagangan	100.000.000	150.000.000
	Jasa	170.000.000	150.00 0.000

Sumber: (Dinas Koperasi Usaha, Kecil Dan Menengah Kabupaten Kolaka, 2021)

Berdasarkan data kuantitatif berupa tabel di atas bahwasannya keunggulan kompetitif UMKM Kabupaten Kolaka sangat kurang. Hal ini dapat terlihat dari modal yang kurang dan produk-produk yang dipasarkan termasuk dalam kategori standar tidak memiliki karakteristik khususnya pada dari sektor kuliner khusus *café* dimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari beberapa owner dan karyawan, menyimpulkan bahwa salah satu penyebab menurunnya omset atau pendapatan pada pemilik *café* yakni menurunnya *income* dikarenakan sepi pengunjung yang datang hal ini disebabkan pertama, dari segi aspek keunggulan kualitas produk yang diciptakan kurang diferensiasi produk (upaya perusahaan untuk membedakan produk yang dimilikinya dari produk pesaing dengan membuat produk tersebut bersifat spesial) sehingga sulit untuk membedakan dimana produk yang memiliki keunggulan, dominan produk yang dihasilkan sama dengan pesaing begitupun rasa yang ditawarkan hampir sama, terdapat beberapa *cafe* yang menawarkan produk yang berbeda dengan rasa yang berbeda.

Kedua dari segi aspek harga jual, dimana harga produk yang dipasarkan tergolong mahal yakni kisaran 5 – 18 ribu untuk minuman dan makanan 10 – 25 ribu berdasarkan hasil wawancara dari beberapa owner *cafe* omset yang didapatkan perbulan tidak meningkat secara signifikan dikarenakan kurang konsumen yang datang, owner tidak dapat menaikkan harga jual pada produk yang ditawarkan disebabkan harga bahan baku yang digunakan mahal. Ketiga dari segi biaya produksi meningkat, selain biaya bahan baku yang mahal UMKM dari sektor kuliner khususnya *cafe* kurang maksimal dalam mengimplementasikan manajemen produksi dalam hal ini sumber daya manusia minimnya kreatif dan inovasi tentang bagaimana mengolah produk hingga memiliki daya tarik maupun menciptakan produk yang memiliki minat yang tinggi nyatanya, baik dari segi rasa, *background* produk, konsep *cafe*, penataan *cafe* dan lainnya bersifat umum atau menyerupai pesaing kemudin (alat), hanya sebagian kecil *cafe* yang ada di Kolaka yang sudah menggunakan mesin-mesin dan alat-alat yang modern, dana dalam hal ini hanya sebagian kecil *cafe* yang melakukan pembukuan (bulanan maupun tahunan) dalam mengelola keuangan perihal catatan pengeluaran maupun omset yang didapatkan dan bahan baku dalam menciptakan produk yang dipasarkan.

Kempat kemampuan asset, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada beberapa owner *cafe* sebagian besar mengatakan kurang memiliki modal untuk meningkatkan usaha serta keahlian dan kemampuan kapasitas dimana karyawan kurang kompeten dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan bekerja bukan pada bidang keahliannya, kurang terampil dalam menyajikan produk, selain itu dari segi pelayan yang disuguhkan masih menggunakan sistem pada umumnya atau terkesan monoton tanpa melakukan strategi ataupun inovasi seperti mengubah sistem pelayanan hal ini dapat dilihat dari pencapaian pasar yang minim, terbatasnya sarana dan prasarana seperti alat-alat yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan usaha, lokasi yang kurang strategis dan lainnya. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu pegawai dari dinas koperasi UMKM Kabupaten Kolaka yang menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi owner atau pemilik *cafe* UMKM dari sektor kuliner sehingga tidak memiliki keunggulan kompetitif yaitu kurang kreatif dalam melihat pangsa pasar, kurang mengidentifikasi sasaran pasar, kurang menyesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan konsumen serta kurang maksimal dalam melakukan inovasi pada produk yang dipasarkan pada beberapa *cafe* yang ada di Kolaka mengakibatkan beberapa *cafe* yang kurang memiliki daya saing tidak berkembang atau jalan ditempat bahkan ada yang gulung tikar.

Selain *issue* yang dikemukakan di atas, penulis juga mendasarkan penelitian ini pada kesenjangan penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardaji & Gunawan, 2020) menyimpulkan bahwa kapabilitas inovasi tidak berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif sedangkan pada penelitian (Yuniarti dkk, 2022) menyimpulkan bahwa kapabilitas inovasi

berpengaruh penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh (Huda dkk, 2020) menyimpulkan bahwa kapabilitas dinamis tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap keunggulan kompetitif sedangkan pada penelitian (Widiastuti dkk, 2022) menyimpulkan bahwa kapabilitas dinamis berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Dari latar belakang dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, dalam hal inilah yang menarik perhatian penulis, untuk dapat mengetahui **Pengaruh Kapabilitas Dinamis dan Kapabilitas terhadap Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus UMKM Kolaka).**

KAJIAN TEORITIS

Kapabilitas Dinamis

Konsep kapabilitas dinamis menurut Rustianingsih dan Mujilan (2019) merupakan aturan kunci dari manajemen dalam beradaptasi, mengintegrasikan, dan merekonfigurasi secara tepat keterampilan-keterampilan internal dan eksternal organisasi, sumber daya dan kompetensi fungsional untuk menyesuaikan dengan persyaratan perubahan lingkungan. Istilah dinamis menunjukkan kapasitas untuk memperbaharui kompetensi-kompetensi untuk mencapai kesesuaian dengan perubahan lingkungan bisnis; tanggapan tersebut diperlukan ketika laju perubahan teknologi cepat, kompetensi mendatang dan kondisi pasar sulit ditentukan.

Kapabilitas dinamis memiliki dimensi-dimensi penginderaan (*sensing*) kebutuhan untuk berubah, pembelajaran (*learning*) bagaimana menghadapi peluang dan ancaman-ancaman dan pencapaian rekonfigurasi (*reconfiguring*), kapabilitas dinamis adalah kebiasaan orientasi perusahaan yang secara konstan mengintegrasikan, rekonfigurasi, memperbaharui dan membangun kembali sumber daya dan kemampuan inti dalam merespon lingkungan yang berubah untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Muliadi & Noviaristanti, 2021). Kapabilitas dinamis adalah hal-hal rutin yang dilakukan organisasi dan strategi dengan cara perusahaan mencapai konfigurasi sumber daya baru sebagaimana pasar yang muncul dan berkembang (Rachmawati, 2020). Kapabilitas dinamis adalah pola kegiatan kolektif (secara bersama) yang dipelajari dan stabil dimana organisasi secara sistematis menghasilkan dan memodifikasi rutin operasinya untuk mencapai epektifitas yang lebih baik (Darusman & Wijaya, 2020).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kapabilitas dinamis adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembenahan, mengakumulasi keterampilan dan kemampuan untuk mengintegrasikan, rekonfigurasi, memperbaharui, membangun kembali sumber daya dan kemampuan inti serta bagaimana menghadapi peluang dan ancaman-ancaman

dalam merespon lingkungan yang berubah untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Kapabilitas Inovasi

Menurut undang-undang nomor 19 tahun (2002) tentang hak cipta, menjelaskan bahwasanya inovasi adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan aplikasi praktis dari nilai dalam konteks ilmiah baru, pengembangan atau rekayasa, serta memperjelas bahwa metode baru berlaku untuk produksi dengan memanfaatkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) yang sudah ada. Kapabilitas inovasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mencapai keunggulan kompetitif. Konsumen pada umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan keinginan mereka. Kapabilitas inovasi merupakan kemampuan perusahaan dalam mengaplikasikan sumber daya yang ada dalam rangka mengembangkan dan mengeksplor ide-ide baru dengan baik setiap pemilik UMKM diwajibkan untuk dapat mengerti dan memahami setiap hal yang terjadi dipasar serta berbagai perubahan yang terjadi dilingkungan bisnis sehingga mampu meningkatkan daya saing dengan pesaing lainnya (Rifa'I dkk, 2019). Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah keberhasilannya dalam melakukan kapabilitas inovasi dapat diartikan bahwa pemilik usaha tersebut memiliki satu langkah lebih maju dibandingkan dengan pesaingnya (Wijaya & Simamora, 2022). Kapabilitas inovasi inti salah satunya diwakili oleh kapabilitas pemasaran, yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan segmentasi dan targeting terhadap pasar sehingga cenderung bertujuan untuk memahami kebutuhan konsumen serta cara mengaksesnya (Ma'ruf & Hasin, 2022).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kapabilitas inovasi adalah kemampuan perusahaan atau organisasi dalam membangun gagasan ide-ide kreatif yang dituangkan dalam produk hingga memiliki karakteristik yang tidak dimiliki perusahaan lain guna mempertahankan pasar dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksplanatori (Stiadi, 2021). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16-17). Penelitian ini dilakukan di seluruh UMKM khusus *Café* Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

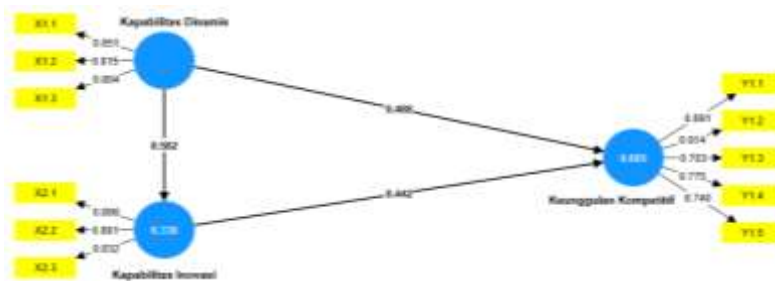
Populasi pada penelitian ini adalah UMKM khusus *Café* Kabupaten Kolaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel

berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2019:133). Dengan demikian, siapa saja yang ingin memberikan informasi yang dibutuhkan penulis baik bertemu secara langsung maupun tidak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini sampel yang dinggukana merupakan UMKM khusus *Café*. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Hair (Hair, 2010). Hair (2017) merekomendasikan untuk mengacu pada tabel signifikan level R_2 dalam menentukan sampel. Dalam penelitian terdapat 2 bebas sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 55 *Café*.

HASIL ANALISI DATA

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Untuk mengetahui peningkatan keunggulan kompetitif melalui kapabilitas dinamis dan kapabilitas inovasi pada UMKM Kabupaten Kolaka dilakukan proses perhitungan data dengan menggunakan program Smart PLS SEM V.4 hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2 Output PLS Algorithm

Analisis Variant (R^2) Atau Uji Determinasi

Analisis varian merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dalam hal ini variabel independen. Adapun nilai dari analisis (R^2) atau uji determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kapabilitas inovasi	0,338
keunggulan kompetitif	0,685

(Sumber: Data Diolah Menggunakan PLS 4, 2023)

Dari tabel 1.3 di atas menunjukkan *R-square* bahwa konstruk keunggulan kompetitif berpengaruh sebesar 0,685 atau 68,5% dan sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh konstruk lainnya selain yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dalam hali ini pengaruh determinasi variabel kapabilitas dinamis dan kapabilitas inovasi memiliki kategori kuat sehingga dapat diartikan bahwa kedua variabel ini mampu menjadi *predicator dominant* dari terciptanya keunggulan kompetitif. Sedangkan untuk variabel kapabilitas dinamis dan kapabilitas inovasi

mampu menjelaskan variabilitas konstruk keunggulan kompetitif sebesar 0,338 atau 33,8% dan sisanya 66,2% diterangkan oleh konstruk lain yang dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Untuk terciptanya keunggulan kompetitif suatu organisasi penyedia produk maupun jasa harus memperhatikan kapabilitas dinamis dan kapabilitas inovasi dengan kata lain, untuk dapat menarik minat konsumen yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana sebuah organisasi itu mampu beradaptasi secara maksimal dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta bisa menyediakan variasi produk atau layanan yang kreatif dan inovatif agar dapat menarik minat konsumen dan merasa puas dengan produk atau jasa yang diberikan kemudian untuk peneliti selanjutnya untuk lebih memaksimalkan dalam mengimplementasikan kapabilitas dinamis dan kapabilitas inovasi.

Pengujian hipotesis (*Path Coefficient*)

Path coefficient dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antar konstruk dalam setiap hipotesis. *Path coefficient* dilakukan pengujian menggunakan PLS *Boothstrapping* dengan melihat *T-statistic* variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Abdillah & Jogiyanto, 2025:197) ketentuan *rule of thumb* yang dipakai dalam sebuah penelitian adalah *T-statistic* > 1,64 (*one tailed*) dengan taraf signifikansi P-Value atau nilai probabilitas > 5% dan bernilai positif. Adapun hasil *Path coefficient* yaitu:

Tabel 1.4 Nilai *Path Coefficient*

Hipotesis	<i>Original Sample Estimate (O)</i>	<i>Mean Of Sub Sample (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic (/O/STERR/)</i>	<i>P Vlu</i>
Kapabilitas Dinamis -> Keunggulan Kompetitif	0,488	0,493	0,109	4,461	0,000
Kapabilitas Dinamis -> Kapabilitas inovasi	0,582	0,588	0,100	5,798	0,000
Kapabilitas Inovasi -> Keunggulan Kompetitif	0,442	0,440	0,104	4,263	0,000

(Sumber: Data Diolah Menggunakan PLS 4, 2023)

PEMBAHASAN

Kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif

Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung menggunakan analisis jalur dapat dijelaskan bahwa kapabilitas dinamis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Berdasarkan deskripsi variabel menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap kapabilitas dinamis berada pada kategori tinggi untuk ketiga indikatornya yaitu kemampuan koordinasi integrasi, kemampuan belajar dan kemampuan respon kompetitif yang strategi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga indikator tersebut terpenuhi maka akan membuat konsumen merasa puas terhadap keunggulan dari *cafe*.

Berdasarkan hasil analisis dengan melihat nilai *outer loading* (Tabel 4.11) keunggulan kompetitif dipengaruhi oleh kapabilitas dinamis terutama pada indikator kemampuan koordinasi integrasi. Untuk menjadi industri yang kuat yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk bersaing industri kreatif harus meningkatkan kemampuan koordinasi dan integrasi kewirausahaan untuk menciptakan kemampuan dinamis yang tinggi dan keunggulan kompetitif yang meningkat merupakan suatu keharusan bagi industri kreatif (Anjaningrum, 2021). Kemampuan koordinasi integrasi yang berkelanjutan berasal sumber daya yang kreatif dan kemampuan yang dikendalikan perusahaan yang berharga sumber daya ini dan kapabilitas dapat dilihat sebagai tindakan berwujud dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan keterampilan manajemen, proses dan rutinitas organisasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeparto (2021) menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputra & Mandala (2017) menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif yang dimana ketika kapabilitas dinamis meningkat maka keunggulan kompetitifnya ikut meningkat begitupun sebaliknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi integrasi sangatlah penting dalam suatu perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan untuk mampu bertahan dan bersaing ditengah-tengah persaingan yang ketat dengan kompetitor yang terus bertumbuh. Semakin baik kemampuan koordinasi integrasi usaha dengan mengimplementasikan strategi yang tepat dalam menarik minat konsumen maka akan semakin besar peluang dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kapabilitas kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Berdasarkan deskripsi variabel menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel berada pada kategori tinggi untuk ketiga indikator dari variabel kapabilitas inovasi yaitu budaya organisasi, pengetahuan dan keterlibatan pelanggan dan karyawan. Berdasarkan hasil analisis dengan melihat nilai *outer loading* (Tabel 4.11) keunggulan kompetitif dipengaruhi oleh kapabilitas inovasi terutama pada indikator keunggulan kualitas produk yang diciptakan. Kualitas produk menjadi kebutuhan dasar dalam suatu usaha yang wajib terpenuhi sehingga bisnis kuliner dapat dikatakan unggul atau memiliki keunggulan kompetitif (Juanna dkk, 2022). Suatu perusahaan dapat dikatakan unggul ketika memiliki kualitas produk yang baik yang dapat diterima oleh

pangsa pasar dengan terpenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen (Yantu dkk, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasi (2018) menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Sejalan dengan pengetahuan yang dilakukan oleh (Dahmiri dkk, 2020) menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas produk yang diciptakan yang baik akan membuat konsumen menjadi puas terhadap produk yang ditawarkan. Hal ini terjadi konsumen akan memiliki kepercayaan dan minat beli yang tinggi terhadap produk yang diciptakan jika memiliki kualitas yang baik.

Kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Berdasarkan deskripsi variabel menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel berada pada kategori sangat tinggi untuk ketiga indikator dari variabel kapabilitas inovasi yaitu budaya organisasi, pengetahuan dan keterlibatan pelanggan dan karyawan.

Berdasarkan hasil analisis dengan melihat nilai *outer loading* (Tabel 4.11) kapabilitas inovasi dipengaruhi oleh kapabilitas dinamis terutama pada indikator pengetahuan. Dalam menciptakan nilai dan menghasilkan keunggulan kompetitif atau kinerja yang sangat baik dalam suatu organisasi diperlukan manajemen pengetahuan untuk memenuhi standar dari pangsa pasar (Disman dkk, 2022). Pengetahuan mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan keberhasilan organisasi atau bisnis dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dapat ditempuh dengan membuat dan mengimplementasikan strategi yang tepat (Istianingsih & Latief 2021).

Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau perusahaan agar dapat memanfaatkan dan memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen tentunya hal ini akan berpengaruh penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, variabel

kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif dan variabel kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi.

Saran untuk pelaku UMKM khusus *Cafe* menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain atau objek penelitian lainnya agar dapat dijadikan revitalisasi penelitian, disarankan juga mengkaji ulang kuesioner menggunakan indikator lain daripada indikator yang telah digunakan dengan menyesuaikan kondisi objek penelitian agar mampu memperikan hasil penelitian dengan gambaran yang akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I. P. P., & Mandala, K. (2017). Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan. 6(11), 6090–6119.
- Aisyah.P.A., & Mutiara.Z. (2019) Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Indonesia, U. K. (2019). Analisis Kapabilitas Dinamis Teknologi Ivory Radio – Tv. 10(Oktober).
- Andikia, M. F. & A. L. (2021). Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Pada Ikm Kerajinan Kabupaten Bantul Yogyakarta. 6(2), 511–522.
- Dadang M, Umi N, & M. B. W. (2022). The Effect Of Information Technology Functions And Absorptive. 7(2), 183–200.
- Diamond, P., & Michael, M. (2020). Daya Saing Usaha Mikro Kecil : 22(2).
- Fadila & Yuyun Y. (N.D.). Pengaruh Kinerja Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Ukm Spoccat Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. 1–19.
- Fatchuroji, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Yang Dimediasi Asi Strategi Keunggulan Kompetitif. 18, 14–25.
- Fietroh, M. N., & Fitriyani, I. (2021). Peran Ambideksteritas Pembelajaran Sebagai Pemediasi Pada Hubungan Kapabilitas Berpikir Desain Terhadap Kapabilitas Inovasi : Studi Pada Perusahaan Startup. 17(2), 118–134.
- Huda, K. & M. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Mengah Dengan Variabel Intervening Keunggulan Bersaing (Studi Pada Ukm Di Banjarmasin).
- Joko Ariawan. (2022). Peranan Manajemen Sdm Sebagai Kebangkitan Umkm Ditengah Pandemi Pada Komunikasi Umkm Pasar Lama Kota Tangerang. 1(3), 395–400.
- Khourouh, U., Windhyastiti, I., & Ratnaningsih, C. S. (2021). Kapabilitas Dinamik Dan Keunggulan Bersaing : Dinamisme Lingkungan Moderator Ataukah Driver ? Dynamic Capability And Competitive Advantage : Environmental Dynamism Is A Moderator Or Driver ? 12(28), 18–34.
- Kristanti, M. M., Widya, U., Surabaya, M., & Capability, D. (2021). Analisis Pengaruh Core Competencies , Dynamic Capability , Innovation Strategies , Dan Brand Communication , Terhadap Brand Switching. Wnceb, 916–930.
- Lisdarahmasari Semarang, J. S. N. (2021). Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan , Inovasi Dan Kapabilitas Pemasaran Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Ukm Olahan Ikan Di Semarang. 23(1).

- Mansur, U., & Zulfikri, A. (N.D.). Strategi Mempertahankan Keunggulan Kompetitif Pt Jayamandiri Gemasejati - Sukabumi. 2(2), 47–58.
- Noor, Z., & Priyono, A. (2022). Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan Terhadap Kapabilitas Inovasi Produk Pada Umkm Di Indonesia. 01(05), 109–120.
- Nurul F., Tenguh S., & M. F. A. (2022). Pengaruh Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dengan Kualitas Produk Sebagai Moderasi Pada Ukm Kuliner Di Kota Medan.
- Popy R & Sutisna. (2018). Kapabilitas Dinasmis Umkm Industri Kreatif Jawa Barat. 17(1), 60–66.
- Pratama, R. M., & Lestari, R. (2022). Pengaruh Penerapan Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Keunggulan Kompetitif. 4, 313–322.
- Putri, F., & Hasin, A. (2022). Analisis Hubungan Antara Kapabilitas Inovasi , Strategi Rantai Pasokan , Dan Kinerja Bisnis (Studi Kasus Pada Industri Kopi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). 01(02), 276–288.
- Rika D K & Agung Utama. (N.D.). Pengaruh Inovasi Produk Kreativitas Prudk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulam Bersaing (Studi Pada Kerjina Enceng Gondok Akar). 3, 467–477.
- Salsabilla H. M & Siska N. (2021). Implementasi Kemampuan Dinamis Dalam Mencapai Keunggulan Implementation Of Dynamic Capability In Achieving Sustainable Competitive Advantage : A Case Study At Pd . Ash Jaya. 8(6), 8493–8500.
- Saori, Resa N, & K. K. (N.D.). Tinjauan Literatur Keuangan Kompetitif Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). 85–101.
- Sarasi, V., Primiana, I., Kaltum, U., & Bernik, M. (2021). Model Sensitivitas Kenaikan Tarif Dasar Listrik Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Bandung (Sensitivity Model Of Increase In Basic Electricity Tariffs On Business Continuity Of Msmes In Bandung City). 13(3), 365–377.
- Stiadi, M., Herlinudinkhaji, D., Ariyanti, Y. D. P., & Erwanti, N. (2021). PELATIHAN PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING DALAM PENGEMBANGAN PEMASARAN BAGI PELAKU UMKM. Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 8–11.
- Stiadi, M. (2021). The Influence of Entrepreneurship Courses on Students' Entrepreneurial Interests. Jurnal Mantik, 5(1), 197–200.